

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Afiah Mukhtar^{1*}, Syamsul Rinaldi^{2**}

^{1,2}STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

*afiah.muhtar@gmail.com

**syamsulrinaldi95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Muamalat (Persero), Tbk di Indonesia. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Ada tiga Metode analisis yang digunakan yaitu dimana aspek permodalan menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio), dan aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (Return On Assets). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat dengan melihat dari rasio yang digunakan, standar kriteria kondisi baik menurut Bank Indonesia.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri bidang perbankan memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian yang berperan sbagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien baik secara mikro maupun makro.

Bank Syariah merupakan Bank yang sesuai dengan syariah islam artinya dalam operasionalnya berdasarkan sesuai alquran dan hadis, sedangkan Bank konvensional pada umumnya menghimpun dana dari masyarakat

berupa tabungan, deposito, dan simpanan giro dan selanjutnya menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Kinerja keuangan dari bank dapat diukur melihat laporan keuangan kemudian menghitung dan menganalisis rasio keuangan. Kinerja keuangan artinya suatu aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, hal ini mencakup tentang bagaimana setiap hasil terhadap ekonomi mampu dicapai suatu perusahaan perbankan dalam periode tertentu. Efisiensi diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut (Taufiq, 2017) Terjadinya peningkatan kinerja keuangan menyebabkan manfaat sosial yang lebih besar (Rodriguez-

Fernandez, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Laporan Keuangan

1. Defenisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:123) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat, untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodic yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. jadi laporan keuangan adalah bersifat *historis* serta menyeluruh dan sebagai suatu proses *report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang

merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- Fakta yang telah di catat (*recorder fact*),
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conviction and postulate*),
- Pendapat pribadi (*personal jutman*).

Fakta-fakta yang yang telah dicatat : berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan pada bank baik jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accounting principles*) : hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

Pendapat pribadi (*personal jutman*), dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

3. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Berikut beberapa bentuk laporan keuangan menurut Munawir (2014) :

- Neraca

Menurut Munawir (2014:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya ada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisnya ppada suatu akhir tahun fisikal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balace sheet*.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Munawir (2014:26), Seperti diketahui Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun sebelum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip pada umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operational yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/Administrasi (*operating expenses*)
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti

dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non opretaring/financial income dan expenses*).

- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang inside

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016:55) laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode kauntansi tertentu. Laporan ini dipandang sebagai suatu laporan akuntansi yang sangat penting pada laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul.

c. Laporan Aliran Kas

Menurut Hanafi dan Halim (2016:58), Tujuan Pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu . tujuan kedua dari laporan aliran kas yaitu untuk memberikan informasi tentang efek kas dari suatu kegiatan investasi, pendanaan serta operasi perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, *fleksibilitas* keuangan perusahaan serta kemampuan operasional dari suatu perusahaan. Laporan aliran kas dipakai untuk menganalisis aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan selama periode tertentu. Metode yang biasa digunakan adalah metode tidak langsung.

B. Rasio Keuangan Bank

1. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan 8%. (Bank Indonesia, 2011)

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam memberikan kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

2. Rasio *Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). Rasio LDR kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia melebihi, yaitu 85-110%.

Rumus untuk mencari *Loan to deposit ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio *Rentabilitas*

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio *rentabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Hanafi dan Halim (2016:157) menyatakan bahwa analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio kriteria kondisi baik pada Rasio ROA di tetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 1,5 %. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE ANALISIS

Adapun metode yang digunakan yaitu metode Analisis Rasio Keuangan menurut Kasmir (2016:216), Hanafi dan Halim (2016:157) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan (*Solvabilitas*)

Metode Analisis CAR menurut Kasmir (2016:216):

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{securities}} \times 100\%$$

2. Rasio *Likuiditas*

Metode Analisis LDR menurut Kasmir (2016:216):

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio *Rentabilitas*

Metode Analisis ROA menurut Hanafi dan Halim (2016:157):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga (1 tingkat pajak)}}{\text{Total Aset rata-rata}} \times 100\%$$

4. Standar Rasio

berikut adalah standar rasio kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu:

CAR : > 8%

LDR : > 85-110%

ROA : > 1,5 %

HASIL PENELITIAN

Untuk

memperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan hasil yang dicapai suatu lembaga perbankan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan perbankan yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu..

Tujuan dan sasaran perusahaan melakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan finansial perusahaan perbankan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2018, apakah analisis pengelolaan modal kerja pada perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang menguntungkan, atau mengalami penurunan. Atau bahkan tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan disamping itu untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Dalam penyajian laporan keuangan berikut ini akan disajikan secara sederhana dengan harapan untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam perhitungan analisis data.

Tabel 1: Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk per 31 Desember 2016 - 2018 (dalam rupiah).

Ket	Tahun		
	2016	2017	2018
Deposit	515.263.883	749.583.982	793.008.893
Securities	60.309.140	62.713.434	68.019.134
Total loan	616.706.133	678.292.520	767.761.095
Equity capital	63.967.990	66.509.983	75.474.479
Laba sebelum pajak	18.612.727	27.169.751	33.905.797
Total aktiva	1.038.706.727	1.124.700.847	1.202.252.094

Sumber: Data Diolah. 2019.

Berdasarkan laporan neraca dari tahun 2016 sampai tahun 2018 pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan mulai dari deposit sampai dengan total aktiva secara otomatis meningkatkan jumlah asset atau aktiva yang dimiliki.

Tabel 2: Ikhtisar Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat (Persero), Tbk per 31 Desember 2016 - 2018 (dalam rupiah).

Ket	Tahun		
	2016	2017	2018
Deposit	9.493.860.983	7.918.445.395	7.069.006.205
Securities	29.917.089.203	34.005.551.852	40.018.634.024
Total loan	549.170.103	716.362.124	742.213.416
Equity capital	5.765.024.282	9.453.645.234	6.002.103.344
Laba sebelum pajak	116.459.114	60.268.280	45.805.872
Total aktiva	55.786.397.505	61.696.916.644	57.227.276.046

Sumber: Data telah diolah. 2019.

Berdasarkan laporan neraca dari tahun 2016 sampai tahun 2018 pada PT. Bank Muamalat (persero), Tbk di atas, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan mulai dari laba bersih sampai dengan harga total aset secara otomatis meningkatkan jumlah asset atau aktiva yang dimiliki.

Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Dengan PT. Bank Muamalat (Persero)

a. Perbandingan Rasio LDR Antara Bank Mandiri dengan Bank Muamalat.

Tabel 3: Analisis Perbandingan Rasio Bank Mandiri dan Bank Muamalat.

Tahun	Rasio	Bank Mandiri	Bank Muamalat
2016	CAR	9,4 %	18,9 %
	LDR	106,5 %	3,5 %
	ROA	1,7 %	0,2 %
2017	CAR	8,9 %	27,2 %
	LDR	83 %	4,1 %
	ROA	2,4 %	0,09 %
2018	CAR	9 %	14,7 %
	LDR	88,4 %	5,6 %
	ROA	2,8 %	0,08 %

Sumber: Data telah diolah, 2019

Berikut adalah analisis berdasarkan tabel 3 sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Rasio CAR

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai CAR pada tahun 2016 pada Bank Mandiri sebesar 9,4 % sedangkan pada Bank Muamalat sebesar 18,9 %, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki CAR yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai CAR pada Bank Muamalat, namun nilai CAR pada kedua perusahaan tersebut masih memenuhi kriteria kondisi yang baik sesuai standar BI. Lalu pada tahun 2017 dapat dilihat CAR pada Bank Mandiri sebesar 8,9 %, Sedangkan pada Bank Muamalat diperoleh CAR sebesar 27,2 %, hal ini menunjukkan nilai CAR pada Bank Muamalat lebih besar dibandingkan dari Bank Mandiri, dan masih memenuhi standar kriteria kondisi baik pada BI. Selanjutnya pada tahun 2018 diperoleh CAR sebesar 9 % pada Bank Mandiri sedangkan pada Bank Muamalat diperoleh nilai CAR sebesar 14,7 %, sehingga dapat diketahui bahwa nilai CAR pada Bank Muamalat lebih besar dibandingkan dengan Bank Mandiri. Dan dapat juga diketahui bahwa CAR pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi dari tahun ketahun sama halnya pada Bank Muamalat nilai CARnya juga mengalami fluktuasi.

b. Analisis Perbandingan Rasio LDR

Pada tabel 3 terlihat bahwa LDR yang diperoleh pada tahun 2016 pada Bank Mandiri sebesar 106,5 %, sedangkan pada Bank Muamalat sebesar 3,59 %, menunjukkan bahwa

Bank Mandiri memiliki nilai LDR yang lebih besar dibandingkan dengan Bank Muamalat, dan juga Bank Muamalat tidak memenuhi kriteria kondisi baik menurut BI. Selanjutnya pada tahun 2017 diperoleh LDR pada Bank Mandiri sebesar 83 %, sedangkan pada Bank Muamalat diperoleh nilai LDR sebesar 4,1 %, hal ini menunjukkan nilai LDR Bank Mandiri masih lebih besar dibandingkan dengan nilai LDR dari Bank Muamalat, dapat diketahui juga bahwa kedua Bank tersebut tidak memenuhi kriteria kondisi baik menurut BI. Kemudian pada tahun 2018 diperoleh nilai LDR sebesar 88,4 % pada Bank Mandiri, sedangkan pada Bank Muamalat diperoleh nilai LDR sebesar 5,6 %, hal ini menunjukkan bahwa nilai LDR pada Bank Muamalat lebih rendah dibandingkan dengan nilai LDR pada Bank Mandiri. Dapat juga dilihat bahwa nilai LDR pada Bank Mandiri mengalami fluktuasi setiap tahunnya sedangkan untuk Bank Muamalat mengalami peningkatan tiap tahunnya namun masih belum memenuhi standar kriteria kondisi baik menurut BI.

c. Analisis Perbandingan Rasio ROA

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai ROA pada Bank Mandiri sebesar 1,8 %, sedangkan pada Bank Muamalat diperoleh nilai ROA sebesar 0,2 %, sehingga menunjukkan bahwa nilai ROA pada Bank Muamalat Lebih kecil dibandingkan dengan jumlah ROA yang dimiliki oleh Bank Mandiri dan dapat dilihat bahwa nilai Roa pada Bank Muamalat tidak memenuhi standar kriteria kondisi baik pada BI. Lalu pada tahun 2017 diperoleh nilai

ROA sebesar 2,4 % pada Bank Mandiri sedangkan pada Bank Muamalat diperoleh nilai ROA sebesar 0,09 %, sehingga diketahui bahwa nilai ROA pada Bank Muamalat Lebih kecil dibandingkan dengan Bank Mandiri. Selanjutnya pada tahun 2018, Bank Mandiri memiliki nilai ROA sebesar 2,8 % sedangkan pada Bank Muamalat memiliki ROA sebesar 0,08 %, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA pada Bank Mandiri Masih lebih besar dibandingkan dengan Bank Muamalat. Dari nilai ROA diatas dapat juga dilihat bahwa nilai ROA yang diperoleh dari Bank Mandiri dan Bank Muamalat dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dan Bank Muamalat tidak memenuhi kriteria Kondisi baik dari standar BI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data perhitungan dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang diketahui bahwa dari seluruh kegiatan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Mandiri (persero) dengan Bank Muamalat (persero), Tbk periode tahun 2016-2018 sebagai berikut:

1. Nilai CAR Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri, dan akan tetapi rasio CAR Bank Muamalat masih berada diatas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8 %.
2. Nilai LDR antara Bank Mandiri dengan Bank Muamalat menunjukkan bahwa nilai LDR pada Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri. Dan Rasio LDR Bank Muamalat berada dibawah kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia melebihi yaitu 85-110 %, untuk Rasio LDR pada Bank Mandiri juga tidak memenuhi standar Bi pada tahun 2017.

3. Nilai ROA antara Bank Mandiri dengan Bank Muamalat menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Muamalat berada dibawah Bank Mandiri, dan nilai ROA pada Bank Muamalat tidak memenuhi Standar kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 1,5 %.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi investor, pembaca dan perusahaan, untuk saat ini dan dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor yang ingin menginvestasikan dananya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Muamalat (Persero), Tbk perlu memperhatikan bagaimana perkembangan laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laporan keuangan perusahaan salah satu indikator yang sangat penting dalam menunjukkan pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat dijadikan pilihan yang sangat tepat untuk berinvestasi.

2. Bagi peneliti yang akan datang Diharapkan lebih menggunakan pengukuran yang lebih beragam karena penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio dalam mengukur kinerja perbankan. Sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya dan memperbanyak sampelnya agar hasil penelitian lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-rifa'I, Muhammad Nasib, (1999). *Tafsir Al Baqarah Ayat 276, Dalam* <https://banksyariahindo.wordpress.com/tag/hadist/> . 20 oktober 2018.
- Fahmi, Ihram. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta : Mitra wacana Media, 2015.
- Hanafi, M.A.N. & Shofiana Syam. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Prinsip CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.1 No.1,48-57. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/view/216>.
- Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bagian penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- M. Hanafi, Mahmud Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.Edisi Lima*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- M. Syafii, Antonio. 2012. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.Librey.
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social responsibility and financial performance: The role of good corporate governance. *BRQ Business Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Ningsih, Widya. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Syamsiah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah*. Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Taufiq, Hermawan . 2017 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <Http://Eprints.Ums.Ac.Id/55374/15/Naskah%20publikasi.Pdf>